

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dirancang agar siswa dapat mencapai kompetensi tertentu (Widiasworo, 2017, hal. 1). Menurut Walters dan Frei (2007, hal. 8), agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal, siswa perlu menunjukkan sikap disiplin terhadap peraturan kelas. Tu'u (2008, hal. 15) menambahkan bahwa jika seluruh siswa mampu menunjukkan sikap disiplin, siswa berpotensi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan, sikap disiplin dapat membantu kelangsungan pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat menumbuhkan rasa sukacita dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kelas (Wattimena dalam Tu'u, 2008, hal. 44).

Menurut Van Brummelen, salah seorang ahli pendidikan Kristiani, mengatakan bahwa disiplin sangat diperlukan pada proses pembelajaran, supaya siswa dapat menghasilkan buah yang membawa damai sebagai respon kepada Perintah dan Hukum Tuhan (2006, hal. 16). Menurutnya, disiplin bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai murid Tuhan yang menyadari kemuliaan Tuhan dalam hidupnya (2006, hal. 68).

Namun, proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas VIII B SLH Tomohon tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan jurnal refleksi mengajar dan umpan balik mentor dari tanggal 3 September hingga 26 September 2018, penulis menemukan fenomena bahwa siswa kelas VIII B kurang disiplin dalam belajar. Bentuk ketidakdisiplinan belajar yang terjadi di kelas VIII B, antara

lain: siswa berbicara tanpa menggunakan *hand signal*, mengobrol dengan siswa lain ketika guru menjelaskan materi, melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti bermain alat tulis pribadinya, berpindah tempat duduk tanpa izin guru dengan *hand signal*, beberapa kali siswa tidak mengerjakan serta mengumpulkan tugasnya. Sudah berulang kali teguran, nasihat, dan motivasi diberikan, tetapi hal tersebut belum dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Menurut Tu'u (2008, hal. 37), apabila masalah kurangnya disiplin belajar tidak segera ditangani, akibatnya kondisi kelas menjadi tidak kondusif pada saat proses belajar mengajar, siswa menjadi tidak fokus dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak dapat mengenal dan mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai prestasi belajar, baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan; apalagi dalam menaati Perintah dan Hukum Tuhan sebagai murid-Nya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, pada tahun 2012 dalam *Journal of Early Childhood Education Papers* membuktikan bahwa kedisiplinan dapat ditingkatkan pada anak usia dini dengan menggunakan token ekonomi. Pada penelitian ini, penulis akan menerapkan token ekonomi untuk meningkatkan disiplin belajar, tetapi dengan subjek siswa SMP kelas VIII yang berusia 12-13 tahun, karena token ekonomi dapat diterapkan pada kelompok usia muda hingga dewasa (Gantina & Wahyuni dalam Marsilia & Mahmudi, 2015, hal. 43). Penulis berharap tindakan ini dapat memberikan pembiasaan agar siswa melakukan perilaku disiplin secara konsisten dan terus menerus sehingga mampu meningkatkan disiplin belajar. Dengan demikian, selama proses belajar mengajar, diharapkan siswa mengikuti dan memperoleh pembelajaran yang bermakna,

sehingga dapat lebih mengembangkan potensi dirinya serta semakin bertumbuh menjadi murid Tuhan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penerapan token ekonomi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SLH Tomohon?
2. Bagaimana penerapan token ekonomi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SLH Tomohon?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui penerapan token ekonomi yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SLH Tomohon.
2. Untuk menjelaskan penerapan token ekonomi yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SLH Tomohon.

## 1.4 Penjelasan Istilah

### 1. Metode Token Ekonomi

Token ekonomi adalah salah satu jenis *behavior modification* dalam bentuk *conditioned reinforcement* menggunakan token yang diberikan kepada subjek jika ia telah melakukan perilaku yang ditargetkan. Kumpulan token memiliki nilai ekonomis dan dapat ditukar dengan benda atau aktivitas yang telah disepakati. Langkah-langkah penerapan token ekonomi antara lain: (a) menentukan target perilaku, (b) menentukan jenis token yang akan digunakan, (c) memilih *backup reinforcer* untuk ditukarkan dengan token, (d) mengatur

*reinforcement schedule* untuk pemberian token, (e) menentukan berapa banyak token yang diperlukan untuk ditukar dengan *backup reinforcer*, (f) menetapkan waktu dan tempat untuk menukar token menjadi *backup reinforcer* (g) memaparkan tujuan token ekonomi kepada siswa, (h) memonitor perkembangan siswa.

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah ketaatan siswa terhadap peraturan kelas selama proses belajar untuk mencapai hasil belajar dan perubahan perilaku yang baik. “Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar” (Cendiana, Ronald, dan Amelia, 2017, hal. 38). Siswa dikatakan disiplin belajar, apabila memenuhi beberapa indikator berikut: (a) siswa tidak mengobrol dengan siswa lain saat pelajaran berlangsung kecuali diminta oleh guru, (b) siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, (c) siswa tidak meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru, (d) siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan (e) siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.